



Pengaruh Metode Resitasi Oleh Guru PAK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024

Magdalena Simaremare¹, Dorlan Naibaho², Sabar Rudi Sitompul³, Rida Gultom⁴, Johari Manik⁵

¹⁻⁵ IAKN Tarutung

Alamat: Hutatoruan VI, Kec. Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22411

Korespondensi penulis: simaremaremagdalena133@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the extent of the Influence of the Recitation Method by PAK Teachers on the Learning Activity of Class VIII Students of SMP Negeri 4 Sibolga in the 2023/2024 Academic Year, with the hypothesis that there is a positive and significant influence of the recitation method by PAK teachers on the learning activity of class VIII students of SMP Negeri 4 Sibolga in the 2023/2024 Academic Year. With a population of all class VIII students of SMP Negeri 4 Sibolga who are Protestant Christians totaling 121 people with a sample of 37 people, this study uses a descriptive method with a random sampling technique. Data were collected with a closed questionnaire of 40 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. The questionnaire trial was conducted on 30 students of SMP Negeri 4 Sibolga in the 2023/2024 Academic Year using 46 questionnaire questions and after being tested, the results of the validity of the questionnaire trial were found to be $r_{count} = -0.352 - 0.609$ (there were 6 question items that had a validity of less than $r_{table} 0.361$ so that invalid questionnaires were discarded. Thus, the valid questionnaires amounted to 40 questions. And the reliability of the questionnaire trial which was at a value of 0.899 had been tested for validity and reliability. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant influence between the Recitation Method by PAK Teachers on the Learning Activity of Class VIII Students of SMP Negeri 4 Sibolga in the 2023/2024 Academic Year. With the relationship test, it was obtained that $r_{count} > r_{table}$, namely $0.706 > 0.325$, with a significant relationship test of $t_{count} > t_{table}$, namely $8.319 > 2.021$, with a linear regression test $\hat{Y} = \alpha + bx = 23.39 + 0.355X$. This equation shows that in a constant state of 26.98, for every addition of variable X (recitation method) by one unit, there will be an increase in variable Y (student learning activity) by 0.355 from (variable X), coefficient of determination 49.84%. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The significant effect test with $F_{count} > F_{table}$ ($34.735 > 4.08$) means that there is a positive and significant effect between the recitation method by PAK teachers on the learning activity of class VIII students of SMP Negeri 4 Sibolga in the 2023/2024 Academic Year. This study suggests that teachers always increase the use of the recitation method in the teaching and learning process, so that class VIII students of SMP Negeri 4 Sibolga are more active in participating in class learning.*

Keywords: *Recitation Method by PAK Teachers, Student Learning Activity.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya Pengaruh Metode Resitasi Oleh Guru PAK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024, dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 121 orang dengan sampel berjumlah 37 orang sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 40 item yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Ujicoba angket dilakukan kepada 30 orang siswa/i SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan 46 butir angket pertanyaan dan setelah diujicobakan hasil validitas ujicoba angket diketahui nilai $r_{hitung} = -0,352 - 0,609$ (terdapat 6 item butir pertanyaan yang memiliki validitas kurang dari $r_{tabel} 0,361$ sehingga angket yang tidak valid dibuang. Dengan demikian angket yang valid berjumlah 40 butir pertanyaan. Dan reliabilitas ujicoba angket yang berada pada nilai 0,899 telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Resitasi Oleh Guru PAK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,706 > 0,325$, dengan uji signifikan hubungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,319 > 2,021$, dengan uji regresi linier $\hat{Y} = \alpha + bx = 23,39 + 0,355X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 26,98 maka untuk setiap penambahan variabel X (metode resitasi) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (keaktifan belajar Siswa) sebesar 0,355 dari (variabel X),

koefisien determinasi 49,84%. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji signifikan pengaruh dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,735 > 4,08$) artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menyarankan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan penggunaan metode resitasi pada proses belajar mengajar, sehingga siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Kata Kunci: Metode Resitasi Oleh Guru PAK, Keaktifan Belajar Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar bagi pembangunan bangsa ini dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru perlu memperhatikan, mengarahkan, serta membimbing siswa guna untuk mendorong atau merangsang siswa agar aktif belajar. Dalam proses belajar mengajar sebuah metode pembelajaran sangat dibutuhkan guru guna untuk membantu siswa agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang paling tepat, dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat siswa aktif dan merasa senang dalam belajar.

Keaktifan belajar merupakan proses mengikuti pembelajaran dalam membangun pengetahuan yang ada didalam dirinya kemudian juga meningkatkan bakat yang dimiliki. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan siswa sendiri. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Belajar adalah proses

perubahan tingkah laku kearah yang relative tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu. Selanjutnya, mereka diminta mempertanggungjawabkan hal-hal yang diperoleh dalam pengerjaan tugas. Guru dapat memberikan tugas dalam bentuk memperbaiki, memperdalam, atau menghafal pelajaran dan murid-murid juga akan diminta untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang diajarkan. Metode resitasi digunakan untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan si penulis dalam melakukan penelitian. Serta menjadi salah satu sumber yang memperkaya teori penulis dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Demi mendukung judul penelitian maka penulis menetapkan judul yang relevan dengan judul dan masalah yang diteliti. Dalam jurnal Christian Bona Rosa Hutasoit, bahwa metode resitasi dapat meningkatkan proses berpikir siswa, dan secara tidak langsung dapat mendorong siswa dalam beraktivitas dalam pembelajaran, dan bahkan mampu mengaktifkan siswa dalam belajar dengan efektif, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam menggunakan metode resitasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut. Yang dimana dalam metode ini siswa dapat menggali informasi dan mengembangkan pengetahuan yang dalam diri siswa melalui latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Menurut Soekartawi metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dipelajari, kemudian dipertanggungjawabkan didepan kelas. Disamping itu, metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas, yakni metode dimana peserta didik diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Oleh karena itu dengan melaksanakan tugas, siswa terdorong untuk belajar secara aktif serta berani bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru PAK kelas VIII yaitu Ibu Henny Saragih, S.Pd. Ditemukan adanya masalah mendasar mengenai rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, seperti: 1) Ini terbukti pada saat proses belajar mengajar ada beberapa siswa tersebut kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi, 2) Pada saat pemberian tugas siswa tidak mengerjakannya dan selalu ada alasan, 3) kurang mempertanggungjawabkan tugas yang dikerjakan, 4) bahkan ada yang meniru tugas dari temannya, 5) tidak berani untuk bertanya kepada gurunya mengenai materi

yang sedang diajarkan 6) tidak berani mengemukakan pendapatnya sendiri. Sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari permasalahan diatas yang mengenai mengenai keaktifan belajar siswa tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Metode Resitasi Oleh Guru PAK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran.

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mulyono, keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan adalah aktivitas yang secara langsung dalam berinteraksi aktif dalam lingkungan, sehingga dapat menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, dan sikap.

1. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah tradisional. Aktivitas belajar juga melibatkan indera-indera atau alat yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu.

Indera-indera tersebut antara lain indera penglihatan (*visual*), pendengaran (*listening*), berbicara (*oral*), diseluruh aktivitas fisik lain serta mental dan emosi. Adapun jenis-jenis aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activites*. Kegiatan-kegiatan visual yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activites*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.

- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

2. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) terlibat dalam pemecahan masalah; 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7) melatih diri dalam memecahkan soal 1 atau masalah yang sejenis; 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar

Menurut Slameto faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yang menghambat belajar siswa adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Slameto menjelaskan, faktor jasmaniah yang menghambat yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Selain itu juga menambahkan, proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Faktor psikologis yang dimaksudkan merupakan faktor yang dapat menghambat belajar antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Slameto menyebutkan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Sedangkan faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Metode Resitasi Guru PAK

1. Pengertian Metode Resitasi Guru PAK

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa, Guru PAK adalah seorang guru yang mengajar, membimbing, dan mengarahkan dibidang PAK yang dimana pengajarannya mengenai mempercayai Yesus ada didalam hidupnya, meneladani sikap Tuhan Yesus, pengajarannya yang berlandaskan kitab suci, serta menyadari bahwa siswa yang dihadapi adalah manusia yang berharga dihadapan Tuhan. Maka dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode resitasi Guru PAK merupakan salah satu cara atau metode mengajar PAK yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan diluar jam pelajaran dengan menggunakan buku yang berkaitan dengan pembelajaran PAK.

2. Tujuan Metode Resitasi

Pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang diterima.
2. Melatih peserta didik kearah belajar mandiri
3. Peserta didik dapat membagi waktu secara teratur
4. Agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas.
5. Melatih peserta didik untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
6. Memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas.

Menurut Hamdayama pemberian tugas dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal-hal berikut:

1. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima,
2. Melatih siswa kearah belajar mandiri.
3. Siswa dapat membagi waktu terluang untuk menyelesaikan tugas
4. Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas,
5. Memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode resitasi

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi sebagai berikut :

- 1) Fase Pemberian Tugas (Persiapan)
 - a. Merumuskan masalah dengan jelas
 - b. Mengemukakan tujuan pelaksanaan tugas
 - c. Menentukan jenis tugas (individu/kelompok)
 - d. Memberikan pengarahan atau penjelasan tugas
 - e. Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
 - f. Menentukan limit waktu/jangka waktu penentuan pelaksanaan
- 2) Fase Pelaksanaan Tugas
 - a. Mengadakan bimbingan atau pengawasan dalam pelaksanaan tugas
 - b. Memberikan motivasi atau dorongan sehingga anak mau berkerja
 - c. Memberikan pelayanan kebutuhan
 - d. Diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - e. Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase Pertanggungjawaban Tugas
 - a. Pelaporan secara lisan atau tulisan, tindakan atau demonstrasi
 - b. Melaksanakan penilaian hasil pelaksanaan tugas
 - c. Melaksanakan penilaian proses dan hasil pelaksanaan
 - d. Mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh peserta didik selama pelaksanaan tugas.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Menurut Zainal yang menjadi kelebihan dan kekurangan metode resitasi antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih banyak.
- b) Memupuk rasa tanggung jawab.

- c) Mengembangkan keberanian berinisiatif.
- d) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan peserta didik.
- e) Memberikan kebiasaan untuk disiplin untuk disiplin dan giat belajar

Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan pendidik maupun pada saat jauh dari pendidik, di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, kelemahan metode resitasi adalah:

- 1) Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

Dasar Teologis Metode Resitasi

Pendidikan Agama Kristen termasuk ke dalam kehendak Allah bagi manusia. Semua orang harus diajar untuk tidak berbuat dosa, tidak berbuat salah, dan gagal dalam panggilannya memenuhi jati dirinya yang segambar dengan Allah agar manusia tidak kehilangan kemuliaan Allah. Menurut Daniel Stefanus Yesus sebagai seorang rabi (guru) memiliki persamaan dengan para rabi lainnya diantaranya (1) seperti kebiasaan para rabi lainnya, Yesus mengumpulkan beberapa orang yang ingin diajar. Mereka dinamakan murid. (2) mengajarkan hukum Taurat (3) Yesus memakai metode yang juga dipakai oleh rabi-rabi lainnya.

Hariato GP mengemukakan bahwa metode dapat diartikan sebagai teknik atau cara. Dalam setiap kegiatan pembelajaran diperlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai hasil dan tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara untuk memperjelas materi yang disampaikan, Materi yang disampaikan adalah firman Allah. Metode pengajaran yang digunakan seharusnya membuat firman Allah dapat dipahami dan dimengerti, bahkan diterapkan oleh peserta didik bukan sebaliknya, metodenya bagus, tetapi firman Tuhan malah belum dimengerti oleh peserta didik. Ada berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah metode resitasi.

Kerangka berfikir

Melaksanakan tugas sebagai guru PAK bukan hanya sekedar menjalankan rutinitas pekerjaan dan sekedar sarana untuk memperoleh imbalan ataupun lahan mencari nafkah. Hubungan seorang guru PAK menuntut suatu pengenalan akan siswanya yang hendaknya mampu menyadarkan siswa terhadap pengaruhnya sebagai remaja Kristen. Guru PAK diharapkan dapat memampukan siswa melalui metode resitasi agar dapat mempengaruhi siswa

dalam proses belajar dan siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya serta berani bertanggungjawab dalam proses belajarnya.

Keaktifan belajar adalah aktifitas belajar yang secara langsung dalam berinteraksi aktif sehingga dapat menghasilkan perubahan yang baik dalam tingkah laku, emosi dan keikutsertaan dalam berbuat dan berpikir. Dengan indikator: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) terlibat dalam pemecahan masalah; 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah keseluruhan langkah mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat menyajikan dan mengolah data yang telah diperoleh. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Arikunto mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Sugiyono menyatakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan kutipan di atas maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan statistik inferensial, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 04 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini dengan alasan bahwa penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai keaktifan belajar yang dipengaruhi oleh beberapa metode, salah satunya yaitu metode resitasi. Adapun waktu Penelitian ini direncanakan pada bulan September-November 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam melaksanakan penelitian ini kita harus berhadapan dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti baik itu manusia, maupun peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data oleh seorang peneliti. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data bagi penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Sibolga T.A 2023/20234 yang beragama Kristen dengan jumlah seluruhnya.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian, dan merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto mengemukakan bahwa: “Apabila sejumlah objek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah objeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih dari populasi.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah perwakilan dari siswa yang berada dikelas VIII SMP Negeri 04 Sibolga tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 orang.

Defenisi Operasional

Dalam melakukan penelitian ada dua variabel yang saling berhubungan yaitu:

a. Variabel bebas (X) yaitu: Metode Resitasi

Salah satu cara atau metode mengajar PAK yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 1) Fase pemberian tugas: (a) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai, (b) Menentukan jenis tugas yang jelas, (c) Sesuai dengan kemampuan siswa, (d) Memberi petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, (e) Menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas. 2) Fase pelaksanaan tugas: (a) Memberikan bimbingan/pengawasan, (b) Memberikan motivasi atau dorongan sehingga siswa mau bekerja, (c) Memastikan siswa mengerjakan sendiri tugasnya, tidak menyuruh orang lain, (d) Memastikan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, 3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas: (a) Laporan siswa baik secara lisan maupun tulisan dari yang telah dikerjakan, (b) Ada tanya jawab atau diskusi dalam kelas, (c) Membuat laporan yang bentuknya telah ditentukan

sesuai tujuan tugas, (d) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

b. Variabel terikat (Y) yaitu Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah aktivitas belajar siswa yang secara langsung dalam berinteraksi aktif sehingga dapat menghasilkan perubahan yang baik dalam tingkah laku, emosi, dan keikutsertaan dalam berbuat dan berpikir. Adapun indikator keaktifan belajar adalah: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, 2) Bertanya guru ataupun kepada siswa lain, 3) Terlibat dalam pemecahan masalah, 4) Pelaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 5) Berusaha mencari berbagai informasi yang terlibat dalam masalah, 6) Menilai kemampuan diri dari hasil-hasil yang diperoleh, 7) Melatih diri dalam memecahkan 1 soal atau masalah sejenis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan uji hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,706 > 0,325$, dan hubungan yang signifikan dengan uji signifikan hubungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,319 > 2,021$, sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara metode resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = \alpha + bx = 23,39 + 0,355X$. Semakin baik metode resitasi yang digunakan oleh guru PAK maka siswa akan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Besar pengaruhnya sebesar 49,84% artinya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh metode resitasi sebesar 49,84% dan signifikansi pengaruh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $34,735 > 4,08$, artinya hasil penelitian ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang metode resitasi dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari keseluruhan item angket tentang Metode resitasi adalah item nomor 2 dengan skor total 110 dan nilai rata-rata 2,97 yaitu banyak siswa menjawab Setelah mengakhiri pembelajaran guru PAK kembali menjelaskan tujuan dari materi setiap beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah item nomor 10 dan item nomor 13 dengan skor total 83 dan nilai rata-rata 2,24 yaitu guru PAK kadang-kadang memberikan bimbingan kepada siswanya dalam proses belajar

mengajar. Dan guru PAK juga terkadang memberikan motivasi kepada siswanya untuk rajin dalam belajar

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang keaktifan belajar siswa dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari keseluruhan item angket tentang Karakter Siswa adalah item nomor 30 dengan skor total 121 dan nilai rata-rata 3,27 yaitu banyaknya siswa menjawab mereka berani mengemukakan pendapat didepan umum. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah item nomor 28 dengan skor total 140 dan nilai rata-rata 2,33 yaitu siswa kadang-kadang memberikan pertanyaan dari setiap materi yang tidak mereka kuasai

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara metode resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lanjutan agar melakukan penelitian tentang metode resitasi oleh guru PAK Terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP dengan mengikutsertakan faktor-faktor lain yang mendukung metode resitasi terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Kepada guru PAK agar lebih meningkatkan lagi penggunaan metode resitasi dalam mengajar di sekolah, sehingga siswa semakin kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Agar siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran disekolah sehingga siswa dapat menambah pengalaman dan wawasan dengan apa yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andar Gunawan Pasaribu. (2012). *Pembinaan Warga Gereja*. Medan: CV Mitra (IKAPI).
- Andrianus Nababan. (2020). Pemahaman guru pendidikan agama Kristen tentang mempersembahkan tubuh Roma 12:1-3. *Jurnal Teologi "Cultivation"*, 4(1).
- Andrianus Nababan, & Warseto Freddy Sihombing. (2021). Hubungan integritas guru PAK dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1).
- Anton, M. Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Daniel Stefanus. (2009). *Sejarah PAK: Tokoh-Tokoh Besar PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hariato GP. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab Masa dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2018). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sabar Rudi Sitompul, Christina Bona Rosa Hutapea, & Seri Antonius. (2022). Pengaruh penerapan metode resitasi oleh guru PAK dan budi pekerti terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(1).
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soekartawi. (2007). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Raya.
- Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zainal Aqib, & Ali Murtadlo. (2020). Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.